

**PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, ISLAMIC
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN ZAKAT
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA TAHUN 2018-2021**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Muhammad Habib Jauhar Arifin

NIM: 31401900236

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Habib Jauhar Arifin
NIM : 31401900236
Judul Skripsi : Pengaruh Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2021
Pembimbing : Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, MSi.

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 17 Juli 2024

Pembimbing



Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, MSi.

**PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE,
ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN
ZAKAT TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2018-2021**

Disusun Oleh:

Muhammad Habib Jauhar Arifin, A.Md

NIM. 31401900236

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal 31 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji I


Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, MSi.

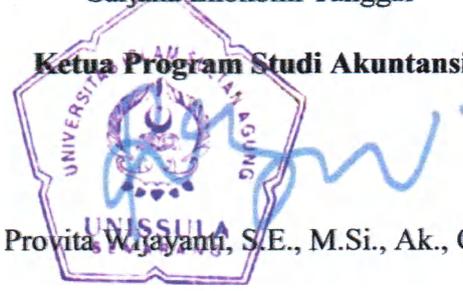

Dr. Lisa Kartikasari, SE, Msi, Ak., CA

Penguji II


Dr. H. M. Jafar Shodiq, SE, S.Si., M.Si., Akt., CA., CSRA., CSRS

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

Nama : Muhammad Habib Jauhar Arifin
NIM : 31401900236
Jurusan : S-1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan Karya Ilmiah berupa Skripsi dengan Judul :

PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN ZAKAT TERHADAP KINERJA KEUNGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2018-2021

Menyatakan bahwa artikel yang berjudul Pengaruh Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2021 merupakan hasil tulisan saya sendiri dan adalah benar keasliannya bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas baik disengaja maupun tidak disengaja, saya bersedia bertanggungjawab dan menerima sanksi dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 31 Juli 2024
Yang Menyatakan


Muhammad Habib Jauhar Arifin
31401900236

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala pertolongan, rahmat, serta kasih sayang-Nya saya dapat menyelesaikan Usulan Penelitian Skripsi ini. Adapun judul dari usulan penelitian Skripsi yang saya ajukan ini yaitu “ Pengaruh Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2021”.

Usulan Penelitian Skripsi ini diajukan guna untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana S1 pada Program Studi Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Selanjutnya saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini diantaranya adalah:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, MSi. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mendampingi penulis dengan sangat baik.

4. Para Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mentransferkan ilmunya.
5. Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu dalam proses pembelajaran.
6. Seluruh keluarga di Balikpapan yang selalu menjadi penyemangat setiap hari untuk menyelesaikan usulan penelitian Skripsi ini.
7. Serta pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya.

Akhir kata saya menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, untuk itu saya meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang telah saya lakukan. Saya berharap semoga usulan penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

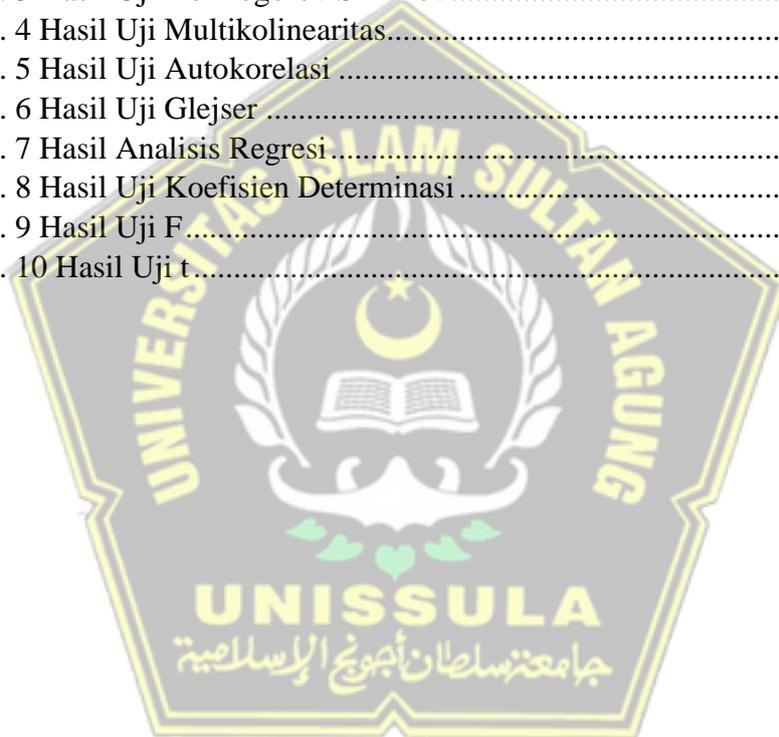
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	18
-------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah tahun 2018-2021.....	2
Tabel 1. 2	Pertumbuhan Jumlah dan Kantor Bank Umum Syariah	3
Tabel 1. 3	Pertumbuhan Asset Bank Umum Syariah (BUS)	3
Tabel 1. 4	Perbandingan NPF dan ROA pada Bank Umum Syariah dan	4
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3. 1	Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	21
Tabel 4. 1	Kriteria Penentuan Sampel.....	27
Tabel 4. 2	Hasil Statistik Deskriptif.....	28
Tabel 4. 3	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	30
Tabel 4. 4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	30
Tabel 4. 5	Hasil Uji Autokorelasi	31
Tabel 4. 6	Hasil Uji Glejser	32
Tabel 4. 7	Hasil Analisis Regresi.....	32
Tabel 4. 8	Hasil Uji Koefisien Determinasi	33
Tabel 4. 9	Hasil Uji F.....	34
Tabel 4. 10	Hasil Uji t.....	35



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Syariah Enterprise Theory.....	9
2.1.2 Islamic Corporate Governance (ICG).....	10
2.1.3 Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR).....	11
2.1.4 Zakat	12
2.1.5 Kinerja Keuangan	13
2.2 Peneliti Terdahulu	14
2.3 Perumusan Hipotesis	15
2.3.1 Islamic Corporate Governance (ICG) terhadap Kinerja Keuangan Syariah	15
2.3.2 Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) terhadap Kinerja Keuangan Syariah.....	16
2.3.3 Zakat terhadap Kinerja Keuangan Syariah	17
2.4 Kerangka Pemikiran	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Populasi dan Sampel	19
3.3 Metode Pengumpulan Data	20
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	20

3.5 Jenis dan Sumber Data	21
3.6 Teknik Analisis.....	22
3.6.1 Statistik Deskriptif	22
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	22
3.6.3 Uji Hipotesis	23
BAB IV	27
4.1 Gambaran Objek Penelitian.....	27
4.2 Hasil Analisis Data	28
4.2.1 Analisis Deskriptif	28
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	29
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	32
4.2.4 Uji Hipotesis	33
4.3 Pembahasan	36
4.3.1 Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan	36
4.3.2 Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan	37
4.3.3 Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Keuangan	37
BAB V	40
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Keterbatasan Penelitian	40
5.3 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan perbankan di Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Bank syariah adalah jenis bank yang beroperasi sesuai dengan hukum Islam dan tidak membebankan bunga kepada nasabah. Perjanjian dan kontrak antara nasabah dan bank menentukan besarnya jumlah yang diterima oleh bank syariah atau disetorkan kepada nasabah. Syarat dan ketentuan akad sebagaimana yang telah ditetapkan oleh syariat Islam tersebut harus ditaati dan diikuti dengan kesepakatan yang tertuang dalam akad perbankan syariah. Sebagaimana dimaksud pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dijelaskan bahwaseluruh badan usaha, termasuk bank syariah dan unit usahanya, serta tempat usaha, tempat usaha, dan cara menjalankan kegiatan usahanya, termasuk dalam “perbankan syariah” (Ismail,2011:24-26).

Pada ekonomi saat ini sektor perbankan syariah Indonesia berkembang pesat, seperti yang terlihat dari peningkatan jumlah bank dan kantor cabang bank syariah setiap tahunnya. Menurut penelitian Falikhatun et al. (2012), ledakan ini diawali pada tahun 1991 dengan berdirinya Bank Muamalat dan terus meningkatkan industri perbankan syariah Indonesia. Legalisasi perbankan syariah pada tahun 2008 merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap ekspansi bank yang signifikan dan menjadi katalis bagi pengembangan bank syariah di

Indonesia. Bank syariah perlu terus berkembang untuk memenuhi persyaratan *Asean Economic Community Banking* (AECB) pada tahun 2020, karena sektor jasa keuangan akan mengalami lebih banyak persaingan (Mayasari, 2020). Mirip dengan data statistik yang disajikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2021 mengenai kelangsungan hidup perbankan syariah.

Tabel 1. 1

Perkembangan Sektor Perbankan Syariah tahun 2018-2021

Tahun	Jumlah Industri Perbankan			Jumlah Kantor		
	Bank Umum Syariah (BUS)	Unit Usaha Syariah (UUS)	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	Bank Umum Syariah (BUS)	Unit Usaha Syariah (UUS)	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)
2021	12	21	164	2035	444	659
2020	14	20	163	2034	392	627
2019	14	20	164	1919	381	617
2018	14	20	167	1875	354	495

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Statistik

Pada tabel di atas memperlihatkan adanya peningkatan jumlah bank dan kantor perbankan syariah di Indonesia antara tahun 2018 hingga tahun 2021. Jika dilihat antara Unit Khusus Syariah (UUS) dan Bank Penunjang Usaha Syariah (BPRS), kuantitas Usaha Syariah Perbankan terus berkembang dari tahun 2018 hingga 2021, dan hal ini menunjukkan adanya kemajuan positif di sektor ini. Tabel yang menggambarkan perkembangan bank umum syariah antara tahun 2018 dan 2021 dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1. 2
Pertumbuhan Jumlah dan Kantor Bank Umum Syariah

Tahun	Jumlah Bank	Jumlah Kantor
2021	12	2035
2020	14	2034
2019	14	1919
2018	14	1875

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Statistik

Pada tahun 2021, tiga anak perusahaan bank syariah milik negara, Bank Syariah Mandiri, Bank BRISyariah, dan Bank BNI Syariah bergabung menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk, dengan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Satu lagi tanda membaiknya Bank Umum Syariah (BUS) terlihat pada Tabel 1.3 dari kuantitas sumber daya yang diklaim, dimana BUS mengalami peningkatan sumber daya dari tahun ke tahun.

Tabel 1. 3
Pertumbuhan Asset Bank Umum Syariah (BUS)

Tahun	Total Aset
2021	Rp. 441.789 Miliar
2020	Rp. 397.073 Miliar
2019	Rp. 350.364 Miliar
2018	Rp. 316.691 Miliar

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Statistik

Dari tahun 2018 hingga 2021, aset umum bank syariah akan terus tumbuh dengan laju yang stabil. Selain peningkatan jumlah bank syariah dan asetnya, perluasan bank syariah harus dibarengi dengan peningkatan kinerja masing-masing bank. Hal ini penting karena kinerja bank akan menjadi landasan pengambilan keputusan seluruh pihak terkait, termasuk OJK yang mengawasi perbankan, masyarakat umum yang memanfaatkan jasa bank dan Bank Indonesia (BI) (Sabirin, 2018).

Pesatnya pertumbuhan Bank Umum Syariah tentunya bukan tanpa kendala. Kebutuhan untuk mempertahankan standar operasional yang tinggi agar dapat mengungguli bank konvensional merupakan salah satu dari banyak tantangan yang dihadapi bank umum syariah.

Tabel 1. 4
Perbandingan NPF dan ROA pada Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional

Tahun	Non Performing Financing (NPF)		Return on Assets (ROA)	
	Bank Umum Syariah	Bank Konvensional	Bank Umum Syariah	Bank Konvensional
2021	2,59	6,72	1,55	1,85
2020	3,13	7,22	1,40	1,59
2019	3,23	6,81	1,73	2,47
2018	3,26	6,37	1,28	2,55

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Statistik

Tabel di atas menjelaskan Return on Assets (ROA) dan Non-Performing Financing (NPF) yang merupakan indikator kinerja keuangan perbankan menunjukkan adanya trend yang fluktuatif pada kedua jenis perbankan. ROA bank umum syariah pada Desember 2021 jauh lebih rendah yaitu 1,55% dibandingkan bank konvensional yang sebesar 1,85%. Rasio profitabilitas yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan (Mawaddah, 2015). Salah satu petunjuk yang digunakan untuk mengurangi keuntungan suatu organisasi adalah ROA. Selisih antara total aset dan liabilitas bank sebelum pajak dapat ditentukan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang disebut ROA. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu bank mengelola asetnya. Kemampuan suatu bank dalam menghasilkan

keuntungan dapat memberikan dampak negatif baik terhadap ROA bank maupun kinerja pegawainya dalam memanfaatkan aset bank (Kiki & Wirman,2021). Hal ini sesuai penelitian yang diarahkan oleh Cynthia et al. (2020) dan Sry Lestari (2020) yang memanfaatkan ROA dalam memperkirakan kinerja keuangan.

Untuk mempertahankan tujuannya agar lebih unggul dari bank konvensional, bank umum syariah menghadapi kesulitan dalam mendapatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan. Perkembangan bank sendiri bisa mendapatkan keuntungan dari kepercayaan mitranya. Asumsi investor terhadap bank usaha syariah tidak sama dengan bank konvensional yang hanya fokus pada keuntungan tanpa memikirkan hal lain (Zanariyatim et.al., 2016). Menurut Sharia Enterprise Theory (SET), Allah SWT, manusia, alam, dan Allah adalah pihak tertinggi dan tujuan hidup manusia semuanya menjadi pemangku kepentingan dalam proses akuntabilitas (Ahmad Sultra, 2019: 82). SET digunakan untuk mengetahui mitra organisasi menurut sudut pandang Islam.

Islamic Corporate Governance (ICG) dianggap dapat menjadi faktor yang menentukan kinerja keuangan perbankan. Iqbal dan Mirrakhor (2004) menggambarkan model ICG sebagai kerangka dan prosedur Good Corporate Governance (GCG) dalam memastikan untuk melindungi hak dan kepentingan semua pihak seperti ditetapkan pada hukum syariah. Kemampuan perusahaan untuk melaksanakan inisiatif bisnis yang direncanakan untuk meningkatkan kinerja sangat bergantung pada struktur tata kelolanya. Lembaga GCG keuangan Islam wajib merujuk pada prinsip-prinsip syariah (Sry Lestari, 2020).

Menurut Nur Ilmi dkk (2018), salah satu faktor yang diduga mampu meningkatkan kinerja keuangan selain penerapan ICG adalah Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) yang merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi Islam, Islam. hukum, etika Islam, dan filantropi Islam serta didasarkan pada nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits. Investor akan memberikan respon positif terhadap perusahaan yang kinerja lingkungannya baik dengan menaikkan harga saham yang terus meningkat dari waktu ke waktu dan sebaliknya. Pendapat ini juga didasarkan pada sejumlah penelitian Indriastuti & Najihah (2020) yang juga mengkaji tentang Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Islamic Corporate Governance (ICG) dalam memprediksi kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia. Sementara studi (Wardiwiyono & Jayanti, 2021), memasukkan variabel bebas lain yakni zakat.

Salah satu faktor variable zakat ini ditambahkan karena, pasca berakhirnya pandemi, banyak individu atau kota yang berupaya membangun kembali perekonomiannya. Oleh karena itu, dengan menggunakan variabel zakat ini, diharapkan dapat diketahui apakah semua bank syariah telah menjalankan tugasnya untuk dapat menghimpun dan menyalurkan zakat kepada masyarakat umum. Jika semua telah menjalankan tugasnya, persepsi masyarakat terhadap bank dan keberadaannya akan semakin stabil dan kokoh. Peran zakat dalam mempengaruhi kinerja diperkuat dengan temuan penelitian Wardiwiyono & Jayanti (2021), bahwa kinerja keuangan bank syariah dipengaruhi secara positif

oleh zakat sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.

Mengacu pada data yang terkait dengan perbankan syariah di Indonesia serta ditemukan adanya inkonsistensi temuan pada penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya:

1. Apakah Islamic Corporate Governance (ICG) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank syariah?
2. Apakah Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank syariah?
3. Apakah Apakah Zakat berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yang didasarkan pada rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Temuan penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan keilmuan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman di kalangan pengguna, termasuk para pembaca yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang dampak perbankan Islam di Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Temuan penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat yang menjadi rujukan pada penelitian di masa datang dan membantu tim peneliti utama dalam menganalisis dampak Bank Syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Syariah Enterprise Theory

Sharia Enterprise Theory (SET) dapat mempertimbangkan pemangku kepentingan dalam masyarakat yang beragam, hal yang tidak mampu dilakukan oleh teori entitas dan teori kepemilikan. Hal ini disebabkan oleh gagasan teori perusahaan yang menunjukkan bahwa pemangku kepentingan bukan sekadar pemegang saham kini memiliki mayoritas kekuatan ekonomi. Oleh karena itu, sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip syariah akan lebih cocok dengan paradigma usaha tersebut. Diversifikasi kekuatan ekonomi dalam konsep syariah sangat dianjurkan, mengingat syariah melarang peredaran kekayaan hanya pada kalangan tertentu saja (Triuwono,2012:356).

Prinsip-prinsip Islam telah dimasukkan ke dalam teori perusahaan yang dikenal sebagai *Sharia Enterprise Theory* (SET) untuk menciptakan kerangka kerja yang lebih transendental dan manusiawi. Menurut Meutia (2010), teori perusahaan mengakui akuntabilitas kepada pemangku kepentingan yang lebih luas selain pemilik bisnis. Tuhan, manusia, dan alam adalah pemangku kepentingan. Pihak yang paling mulia adalah Tuhan sebagai tujuan keberadaan manusia. Landasan pembukuan syariah pada dasarnya adalah peraturan atau pedoman Tuhan (Suwanto,2011). Selain itu, karena masyarakat telah berkontribusi pada bisnis tersebut, mereka berhak mendapatkan manfaat kesejahteraan dari bisnis tersebut. Karena alam adalah entitas sementara yang ada dan terlibat dalam semua

aktivitasnya, melindungi lingkungan, menghindari kontaminasi, dan isu-isu lainnya adalah cara perusahaan memperhatikan kesejahteraan alam. SET memiliki ciri khas yaitu mengharapkan kehati-hatian terhadap hal-hal dunia lain dan materiil. Kesejahteraan spiritual, ekonomi, dan sosial semuanya seimbang (Mansur,2012). Sumber daya dari pemangku kepentingan pada dasarnya dipercayakan kepada mereka oleh Allah, dan merupakan tugas mereka untuk menggunakannya sejalan dengan arahan-Nya mengenai metode dan tujuan mereka.

2.1.2 Islamic Corporate Governance (ICG)

Selain menerbitkan hukum syariah yang relevan, berbagi data, dan pengamatan internal atas kepatuhan syariah, ICG merupakan kumpulan prosedur lembaga keuangan Islam yang memvalidasi ideologi independensi syariah (FASB, 2009). Aturan tata kelola di bank konvensional tidak diterapkan dengan cara yang sama seperti di bank komersial Islam. Anggota dewan perbankan syariah memiliki tugas mengawasi bank sebagai manajer yang dapat diandalkan untuk menjalankan bisnis secara tidak memihak. Anggota dewan pengawas syariah diharuskan untuk bertemu secara teratur dan memastikan bisnis mematuhi hukum syariah saat menjalankan operasi bank.

Good Corporate Governance (GCG) dikatakan sebagai prosedur dan kerangka kerja yang digunakan oleh organ perusahaan (direktur, komisaris, dan dewan pengawas) untuk meningkatkan akuntabilitas dan keberhasilan bisnis (Sutedi,2011). Karena tata kelola perusahaan memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi perekonomian, maka kinerja perusahaan diperkirakan

akan meningkat seiring dengan hal tersebut. Berbagai hubungan antara para eksekutif bisnis, staf manajerial puncak, investor, dan berbagai mitra terkait dengan hal ini. Lima pilar Good Corporate Governance (GCG) ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor: KEP/31/M.EKUIIN/08/1999 adalah konsep Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran yang dikembangkan dan disempurnakan pada tahun 2006.

ICG memiliki dua ciri, yakni 1) ICG harus mempertimbangkan hukum Islam saat membuat keputusan tentang kehidupan, etika, dan sosial perusahaan sertam, 2) ICG juga harus mengacu pada konsep keuangan dan ekonomi Islam serta etika perusahaan. Ini termasuk arahan untuk menciptakan sistem ekonomi berbasis bagi hasil, menjauhi riba, melarang spekulasi, dan zakat. ICG didasarkan pada prinsip-prinsip Shiddiq, Tablig, Amanah, dan Fathanah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ICG merupakan pengembangan dari konsep tata kelola konvensional, dimana ICG adalah tata kelola perusahaan yang didalam praktiknya menggunakan konsep yang berlandaskan islam serta hukum dan prinsip yang syariah yang bertujuan yang sama dengan corporate governance konvensional adalah melindungi para stakeholder nya dan juga kepentingan masyarakat.

2.1.3 Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

ICSR bermula dari konsep pertanggungjawaban perusahaan pada lingkungan dan sosial (CSR), dimana dikatakan ICSR adalah strategi paling

efektif untuk mempromosikan CSR. Al-Qur'an dan Sunnah menjadi landasan bagi lembaga-lembaga yang menerapkan bisnis berbasis syariah dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan (Gustani, 2017). Untuk mencapai tujuan perbaikan yang wajar, suatu elemen bisnis harus berusaha untuk membatasi konsekuensi buruk dan meningkatkan dampak positif dari pelaksanaan bisnisnya terhadap mitra di bidang keuangan, sosial dan ekologi (Bachman et.al., 2011).

2.1.4 Zakat

Secara harfiah, zakat berarti “pertumbuhan dan peningkatan”. Di Indonesia, zakat diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Pengelolaan Zakat (2011) yang mengatur tentang pengelolaan zakat, dimana dikatakan merupakan kewajiban umat Islam untuk menyumbangkan harta atau harta benda kepada penerimanya yang sah, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Ayat 2 UU. Praktik penyaluran zakat oleh perusahaan merupakan hal baru. Akademisi Muslim modern, pebisnis, dan manajer mengambil inisiatif untuk memberlakukan zakat perusahaan. Badan usaha yang berbentuk perorangan atau badan hukum (recht person) wajib mengeluarkan zakat. Akibatnya terjadi transaksi peminjaman, penjualan, interaksi dengan pihak ketiga, hingga pembentukan kemitraan di antara orang-orang tersebut. Bersama-sama, seseorang menikmati semua tanggung jawab dan hasil, termasuk zakat karena Allah SWT.

Sistem moneter syariah menggunakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan aturan syariah untuk menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan uang dengan pihak yang membutuhkannya. Prinsip syariah didasarkan pada Sunnah dan Al-Qur'an (Hariyanto & Al-Humaidy, 2017).

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan tidak sepenuhnya ditentukan oleh seberapa baik asosiasi mengawasi dan mendistribusikan asetnya (IAI,2019). Menurut Kusumo (2008), kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan lembaga secara keseluruhan pada tahun tertentu, termasuk faktor-faktor seperti penyaluran dan penghimpunan dana. Menurut Orniati (2009), kinerja keuangan perusahaan menggambarkan prospek pertumbuhan dan perkembangan positifnya di masa mendatang.

Kinerja keuangan dapat disimpulkan sebagai gambaran situasi keuangan bank sebelumnya dan sebagai prediksi masa depan, termasuk apakah bank akan tumbuh atau menyusut. Teknik yang paling populer dan mudah untuk mengevaluasi kinerja bank adalah dengan memanfaatkan rasio keuangan. Pedoman serupa juga berlaku bagi bank syariah di Indonesia ketika menganalisis rasio keuangannya (Syaifullah et al., 2020).

Tujuan penilaian kinerja keuangan pada perbankan syariah adalah : (Munawir, 2010)

1. Kemampuan bisnis untuk membayar tagihan yang perlu segera dibayarkan digunakan untuk menghitung jumlah likuiditas.
2. Untuk menilai tingkat solvabilitas yaitu, kapasitas bisnis dalam memenuhi kewajiban berupa hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang
3. Untuk memastikan tingkat rehabilitasi, atau profitabilitas, yang merupakan kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan operasi secara menguntungkan.

4. Kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mempertahankan operasinya agar tetap stabil digunakan untuk menilai tingkat stabilitas. Hal ini ditentukan oleh seberapa baik bisnis dapat melakukan pembayaran pokok dan bunga tepat waktu.

2.2 Peneliti Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis diantaranya dibawah ini.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Alfijri (2020)	ICSR, Zakat, ICG dan kinerja	ICSR dan zakat memiliki pengaruh positif ICG tidak memiliki pengaruh
2.	Cahyaningtyas & Canggih (2020)	ICSR dan kinerja	ICSR berpengaruh negatif
3.	Ismail et al. (2020)	GCG dan kinerja keuangan	GCG tidak berpengaruh
4.	Husna, 2020	ICSR, reputasi perusahaan dan kinerja	ICSR berpengaruh positif pada reputasi dan kinerja
5.	Indriastuti & Najihah (2020)	ICSR, ICG dan kinerja	ICSR dan ICG berdampak positif terhadap kinerja keuangan
6.	Kasih & Dewi (2021)	ICSR, ICG dan Islamic Social Reporting	ICG berdampak pengaruh positif pada ISR dan kinerja Kinerja berdampak negatif pada ISR

			Kinerja tidak memediasi pengaruh ICG pada ISR.
7.	Dhana (2021)	GCG, CSR dan kinerja	GCG memiliki dampak pada kinerja CSR tidak berdampak
8.	Wardiwiyono & Jayanti (2021)	ICSR, Zakat dan kinerja	Zakat dan ICSR berpengaruh positif
9.	Trisna (2020)	Zakat, CSR dan kinerja	Zakat dan CSR berpengaruh pada kinerja
10.	Ahmad (2018)	GCG, IC dan kinerja	Komisaris independen memiliki pengaruh pada ROA sementara direksi dan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh Intellectual Capital memiliki pengaruh pada kinerja

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Islamic Corporate Governance (ICG) terhadap Kinerja Keuangan

Syariah

Berdasarkan hukum Islam, sistem ICG mengatur dan mengawasi bagaimana perusahaan dioperasikan untuk meningkatkan keberhasilan dan tanggung jawab. Dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan anggota DPS bersidang untuk mengevaluasi penerapan tata kelola perusahaan dan pelaporan internal tata kelola Syariah dalam penelitian ini. Berdasarkan pedoman penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang terdapat dalam pasal 49 SE Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009. Pada studi Kasih & Dewi (2021), Wardiwiyono & Jayanti (2020), Indriastuti & Najihah (2020) dan Dhana (2021), dikatakan GCG

mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah secara positif. Diharapkan bank syariah akan berkinerja lebih baik secara finansial sebagai hasil dari ICG yang lebih baik. Uraian pengujian tersebut memungkinkan untuk merumuskan hipotesis berikut:

H1: Islamic Corporate Governance (ICG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.3.2 Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) terhadap Kinerja Keuangan Syariah

Menurut Sofyani dkk. (2012), ICSR adalah bisnis atau organisasi yang operasionalnya berpedoman pada hukum syariah yang dituangkan dalam Sunnah dan Al-Quran. Menurut Arifin dan Wardani (2016), rasio antara jumlah item pengungkapan ICSR yang sebenarnya dengan jumlah item yang diuraikan digunakan untuk mengukur ICSR. Skala radial dengan jarak yang seragam dan nol digunakan dalam skala koreksi ICSR. Menurut Husna (2020), Kasih & Dewi (2021), dan Alfijri (2020), variabel ICSR berpengaruh positif terhadap kondisi kerja pegawai Bank Syariah. Jika operasional Bank syariah dijalankan secara jujur dan beretika, maka akan lebih mudah memperoleh kepercayaan masyarakat. ICSR diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pekerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis berikut dapat dibuat:

H2: Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.3.3 Zakat terhadap Kinerja Keuangan Syariah

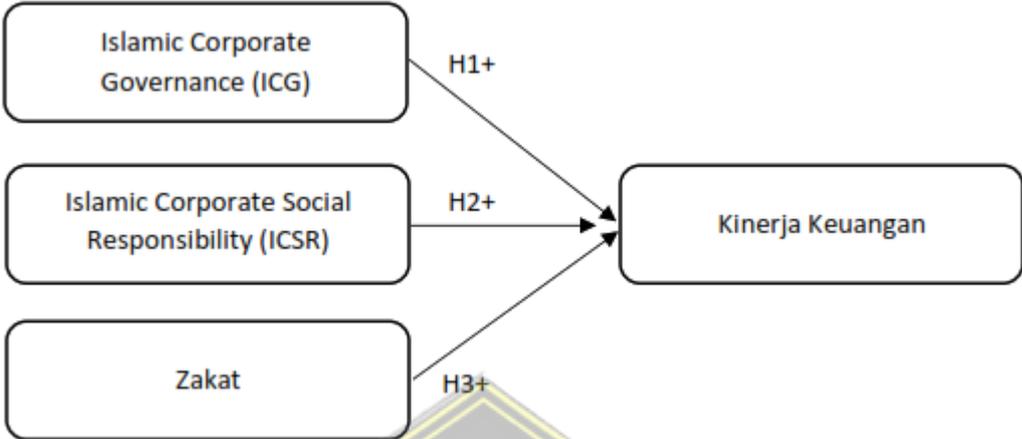
Laporan Keuangan, yaitu Laporan Laba Rugi, akan memuat zakat yang disalurkan oleh bank syariah. Hal ini sebagai upaya untuk mendukung para pemilik dana yang membayar zakat sesuai dengan syariat Islam. Bank syariah yang mematuhi ketentuan pembayaran zakat bertanggung jawab kepada Allah SWT.

Shariah Enterprise Theory (SET) mengidentifikasi beberapa sifat yang menuntut pertimbangan baik masalah spiritual maupun material. Sumber daya pemangku kepentingan pada hakikatnya adalah amanat dari Allah, dan mereka memiliki kewajiban untuk menggunakannya sesuai dengan arahan-Nya tentang cara dan tujuan. Bank syariah diharuskan untuk membayar zakat dan menyalurkannya kepada bank terdekat dalam rangka memenuhi misi atau tanggung jawabnya dan memperkuat kedudukannya di masyarakat, dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan bisnis.

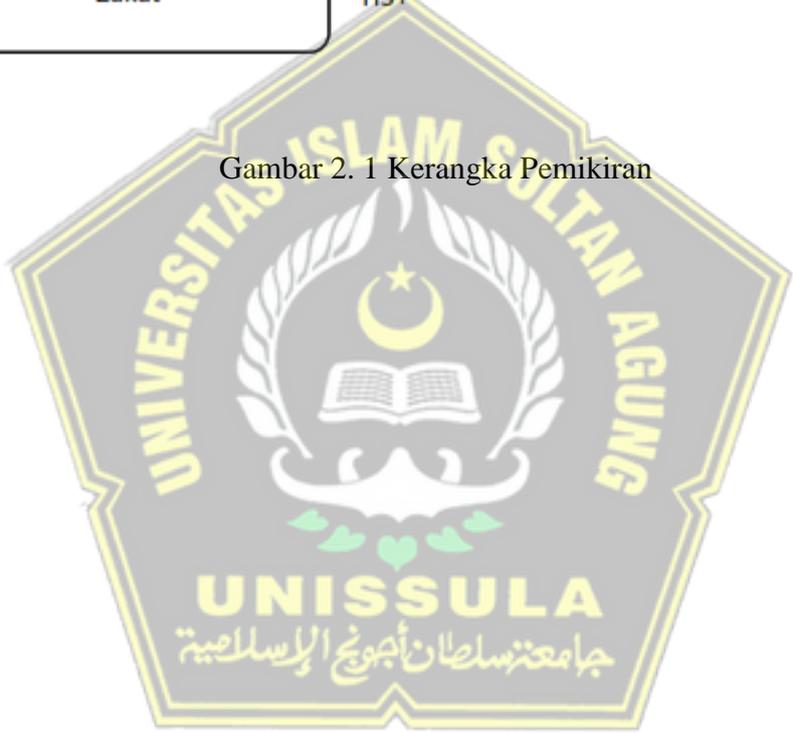
Menurut penelitian Wardiwiyo & Jayanti (2021), Trisna et al. (2020), dan Alfijri (2020), variabel zakat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Diharapkan bahwa kegagalan dalam mematuhi hukum Islam dan keberadaan zakat di bank-bank Islam akan meningkatkan kinerja keuangan. Uraian ini memungkinkan untuk merumuskan hipotesis, yakni:

H3: Zakat Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang menguji hubungan antar variabel dikenal dengan penelitian kuantitatif. Variabel-variabel ini diukur sehingga data numerik dapat dianalisis dengan menggunakan metode statistik (Creswell,2012:5). Penelitian inferensial yang meliputi pengujian hipotesis sebagian besar menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada kesimpulan temuan mengenai kemungkinan yang salah dalam menolak hipotesis nol (Azwar,2011:5). Pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk menentukan signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antar variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk menentukan signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antar variabel yang diteliti. Ukuran sampel yang besar biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:130), populasi adalah kategori luas yang mencakup item dan individu yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk analisis dan inferensi. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari bank syariah Indonesia yang terdaftar di OJK antara tahun 2018 dan 2021. Sementara sampel dianggap mewakili sebagian dari kuantitas pada populasi dan penentuannya melalui metode *purposive sampling*

dengan menerapkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada OJK Tahun 2018 hingga 2021
2. Perusahaan perbankan syariah dengan laporan tahunan tahun 2018 sampai dengan 2021;
3. Perusahaan perbankan syariah yang mengungkapkan ICSR secara lengkap pada setiap laporan tahunan 2018-2021
4. Perusahaan perbankan syariah yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap termasuk laporan dari mana dana zakat dan ICG berasal dari tahun 2018 hingga 2021.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan data. Strategi dokumentasi adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data dan informasi berupa gambar-gambar, foto, buku, file dan catatan yang digunakan untuk membuat laporan dan mendukung penelitian (Sugiyono, 2015).

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Dalam hal ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. ICG, ICSR dan zakat digunakan sebagai variabel independen sementara kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

Tabel 3. 1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
1.	Islamic Corporate Governance (X1)	ICG adalah sistem berpedoman syariah yang mengatur dan mengendalikan operasi bisnis untuk meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas. (IFSB, 2009 dan Sutedi, 2011).	Peringkat ICG, yakni: 1 : sangat baik 2 : baik 3 : cukup baik 4 : kurang baik 5 : tidak baik
2.	Islamic Corporate Social Responsibility (X2)	ICSR merupakan bentuk tanggungjawab sosial organisasi yang menjalankan bisnisnya sesuai dengan syariah dalam Al-Qur'an dan Sunnah. (Sofyani et al., 2012)	ICSR = pembagian jumlah ICSR yang diungkapkan perusahaan / Total Pengungkapan ICSR dikalikan 100%. (Indriastuti & Najihah, 2020)
3.	Zakat	Zakat menyiratkan tindakan pemberian sumber daya tertentu yang Allah SWT harapkan dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diberikan kepada individu yang berhak. (Nurhayati dan Wasilah, 2014)	2,5% dari laba bersih setelah pajak
4.	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja adalah kapasitas asosiasi untuk mengawasi dan mengoordinasikan asetnya. (IAI, 2019)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (IAI, 2019)

3.5 Jenis dan Sumber Data

Studi ini merupakan salah satu jenis eksplorasi informasi kuantitatif. Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari melalui www.ojk.go.id, website perusahaan, website resmi bank umum syariah, dan sumber lain yang mendukung penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis

Studi menggunakan analisis regresi dengan bantuan program SPSS, dimana sebelum dilakukan uji deskriptif dan uji asumsi klasik. Sementara itu untuk menjawab hipotesis yang diajukan menggunakan uji hipotesis yang terdiri atas uji F dan uji t.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, median dan standar deviasi. Pengaruh ICG, ICSR dan zakat sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang akan menjadi fokus penelitian ini.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas \ untuk mengetahui apakah variabel residual atau perancu dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji dapat dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smimov, dimana pengambilan keputusan data normal apabila nilai sig. $>0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah model regresi mampu menjalin korelasi antar variabel independen. Model yang tidak ada korelasi antar variabel independen merupakan model regresi yang baik (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui adanya multikolinieritas pada model relaps, yaitu dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Penelitian tidak

menunjukkan multikolinearitas jika nilai toleransi $>0,10$ dan VIF <10 . Sementara penelitian menunjukkan multikolinearitas jika nilai toleransinya $<0,10$ dan VIF >10 .

3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model straight relapse terdapat hubungan antara kesalahan frustasi pada periode t dengan blunder pada periode $t-1$ (masa lalu). Dengan asumsi terjadi autokorelasi, berarti ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji DurbinWatson (Ghozali, 2016:31).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model terdapat disparitas perubahan dari sisa persepsi yang satu ke persepsi yang lain. Uji Glejer merupakan salah satu dari beberapa metode untuk mengetahui adanya heteroskedaitas atau tidak. Apabila nilai sig. $>0,05$, maka disimpulkan bahwa model tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dipenelitian ini yaitu melalui pengujian persamaan regresi secara parsial dan simultan.

1. Model Regresi

Sarwono (2015), mengatakan bahwa regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana yang mana satu variabel terikat

diprediksi dan dua atau lebih variabel bebas digunakan sebagai prediktor.

Penelitian ini akan menguji persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : ICG

X2 : ICSR

X3 : Zakat

E : Standar Error

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memahami keragaman variabel yang dapat diandalkan. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang kecil menyiratkan bahwa kemampuan faktor-faktor bebas untuk memahami variasi dalam variabel yang dapat diandalkan sangatlah terbatas (Ghozali.2018).

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan uji F adalah untuk menunjukkan apakah variabel independen model mempunyai pengaruh gabungan terhadap variabel dependen. 2018 (Ghozali). Hipotesis berikut akan diuji dalam penelitian ini:

a. Gambarkan hipotesis statistik.

$H_0 : \beta_i = 0$ tidak ada hubungan antara faktor independen dan faktor dependen

$H_a : \beta_i \neq 0$ ada hubungan antara faktor independen dan faktor dependen.

b. Menentukan derajat kepentingan

Dengan menggunakan derajat besar sebesar 0,05 atau $\alpha = 5\%$

c. Kriteria Pemilihan

- H_a diterima dan H_0 ditolak bila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Artinya, ketiga faktor bebas tersebut secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen.
- H_0 diterima dan H_a ditolak bila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi secara signifikan secara simultan oleh ketiga variabel independen.

4. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh faktor bebas dalam memahami variabel dependen (Ghozali, 2018).

a. Teori yang akan dicoba

$H_0 : \beta_i = 0$ tidak ada hubungan langsung antar faktor independen dan faktor dependen

$H_a : \beta_i \neq 0$ ada hubungan langsung antar faktor independen dan faktor dependen

b. Tingkat Signifikansi

Normanya 5% (0,05).

c. Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika probabilitasnya 5% (0,05), dan arah koefisien β sesuai dengan arah spekulasi, maka H_0 ditolak, H_a diakui. H_0 diterima, sedangkan H_a ditolak, jika probabilitasnya lebih besar dari 5% (0,05).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Partisipan studi berjumlah 10 bank syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK dengan periode pengamatan 2018-2021. Melalui metode penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yang mempertimbangkan kriteria-kriteria relevan dan terdapat 9 bank syariah yang dipilih. Pertimbangan serta jumlah sampel yang dapat diobservasi tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria Penelitian	Jumlah
Bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2021	10
Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak menyajikan laporan tahunan selama periode penelitian 2018-2021	(1)
	9
Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak mengungkapkan secara lengkap ICSR pada setiap laporan tahunan 2018-2021	(0)
	9
Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak mengungkapkan secara lengkap laporan tahunan termasuk laporan sumber dana zakat dan ICG selama periode 2018- 2021	(0)
Perusahaan sampel	9

Dari penentuan sampling di atas diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan sektor barang konsumsi. Apabila riset ini menggunakan 4 (empat) tahun, maka keseluruhan data observasi sebanyak 36 data.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Gambaran sebaran data yang menguraikan skor rata-rata, skor terkecil, skor terbesar dan standar deviasi dari ICG, ICSR, zakat dan kinerja keuangan tersaji pada tabulasi berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KK	36	-.06	.09	.0090	.02806
ICG	36	3.00	4.00	3.7778	.42164
ICSR	36	.35	.43	.3623	.02751
ZAKAT	36	-2045280943.00	7570512500.00	687078638.25	1800701903.46
Valid N	36				

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2024)

1. Hasil penelitian pada variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai terkecil -0,06, nilai terbesar 0,09. Standar deviasi ROA diperoleh 0,02806, sedangkan rata-rata ROA diketahui sebesar 0,090. Berdasarkan temuan tersebut, bank syariah yang terdaftar di OJK memperoleh keuntungan sebesar 0,9% dari total aset yang dimilikinya sepanjang 2018 hingga 2021.
2. Hasil penelitian pada variabel Islamic Corporate Governance dimana dari hasil uji diperoleh nilai terkecil 3 dan nilai terbesar 4. Temuan Standar deviasi nilai ICG sebesar 0,421 dan diketahui rata-rata nilai ICG sebesar 3.78. Hasil tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pada penerapan Good Corporate Governance pada bank syariah pada OJK pada tahun 2018 hingga 2021 berada dalam kategori baik.

3. Analisis terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) didapatkan nilai terkecil = 0,35 nilai terbesar = 0,41 dengan standar deviasi nilai = 0,02751 dan rata-rata = 0,3623. Temuan tersebut menginformasikan ICSR yang diungkap sebesar 36,23 persen dari seluruh pengungkapan yang dilakukan oleh bank syariah yang terdaftar di OJK antara tahun 2018 dan 2021.
4. Variabel Zakat yang dihitung sebesar 2,5% dari laba bersih didapatkan -2.045.280.943 untuk nilai terkecil dan 7.570.512.500 untuk nilai terbesar. Nilai rata-rata zakat diketahui sebesar 687.078.638,25 dan nilai standar deviasinya sebesar 1.800.701.903.46. Temuan tersebut menunjukkan bahwa bank syariah yang terdaftar pada OJK menyalurkan zakat sepanjang tahun 2018 hingga 2021 sebanyak 687.078.638.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas data melalui uji Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui dari tabel berikut :

Tabel 4. 3
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02585748
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.181
	Negative	-.200
Kolmogorov-Smirnov Z		1.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2024)

Pada tabel 4.3 dijelaskan konsekuensi dari uji kewajaran, dimana Z sebesar 1,200 dengan nilai sig. = 0,112 ($>0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas direncanakan untuk menentukan model yang digunakan terhadap hubungan antar faktor bebas. Perhitungan digunakan dengan melihat angka toleransi dan VIF dimana tersaji dengan tabulasi di bawah ini:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF
ICG	0,903	1,107
ICSR	0,787	1,271
LnZAKAT	0.811	1,232

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2024)

Pada tabel 4.3 dijelaskan seluruh variabel bebas memiliki angka tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 yang berarti tidak ditemukan adanya permasalahan multikolinieritas pada model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ditujukan untuk memberikan gambaran adanya hubungan antara gangguan-gangguan sebelumnya. Tabel berikut menampilkan hasil pengujian:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.389 ^a	.151	.071	.02704	1.190

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2024)

Pada tabel di atas dijelaskan angka Durbin-Watson didapatkan sebesar 1,190. Berdasarkan temuan tersebut Durbin-Watson = 1.190 berada pada rentang -2 dan +2, yang berarti tidak ada permasalahan autokorelasi pada model.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ditujukan untuk menginformasi gambaran ada tidaknya ketimpangan varian antara observasi. Pengujian dapat disampaikan melalui uji Glejser dan hasilnya ditampilkan pada tabulasi berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.032	.041		-.780	.441
ICG	.007	.007	.138	.924	.363
ICSR	-.191	.117	-.259	-1.623	.114
LnZAKAT	.005	.001	.621	3.948	.000

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2024)

Pada tabel di atas dijelaskan tingkat signifikansi pada semua variabel bebas $>0,05$ yang berarti tidak memiliki signifikansi pada AbsRes sehingga menyimpulkan tidak ada terdapat permasalahan heteroskedastisitas pada model.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini akan menjelaskan bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel dependen dan hasil analisis regresi dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.081	.066		-1.243	.223
ICG	.007	.011	.112	.651	.520
ICSR	-.033	.187	-.032	-.175	.862
LnZAKAT	.004	.002	.361	1.999	.054

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2024)

Dari hasil analisis diperoleh persamaan :

$$KK = -0,081 + 0,007_{ICG} - 0,033_{ICSR} + 0,004_{LiZAKAT}$$

Persamaan dari analisis menunjukkan :

1. Hasil kontanta didapatkan $-0,081$, yang berarti tanpa adanya variabel bebas, maka variabel kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar $-0,081$.
2. Variabel Islamic Corporate Governance (ICG) mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar $0,007$, yang berarti semakin tinggi ICG maka kinerja keuangannya juga akan semakin meningkat
3. Variabel Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) mempunyai nilai koefisien regresi negatif sebesar $-0,033$, yang berarti semakin tinggi ICSR maka kinerja keuangannya cenderung berkurang.
4. Variabel zakat mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar $0,004$, yang berarti semakin besar zakat yang disalurkan maka kinerja keuangannya juga akan meningkat.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Pengujian diharapkan dapat menginformasi besarnya variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dan hasil ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.389 ^a	.151	.071

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2024)

Hasil uji menghasilkan Adjusted $R^2 = 0,071$ yang memberikan simpulan bahwa ICG, ICSR dan zakat yang menyumbang 7,1% pada variasi variabel kinerja, sedang 92,9% ditentukan oleh faktor lain.

2. Uji F

Kesesuaian model regresi untuk diproses lebih lanjut ditunjukkan dengan uji F. Tujuan lain uji ini akan memberikan gambaran pengaruh variabel bebas secara simultan pada variabel terikat. Hasil uji dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	3	.001	1.896	.150 ^a
	Residual	.023	32	.001		
Total		.028	35			

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2024)

Pengujian memberikan hasil bahwa F-hitung diperoleh 1,896 dan nilai sig. 0,150 ($>0,150$), yang menegaskan secara simultan variabel bebas, yakni ICG, ICSR dan zakat tidak memberikan pengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

3. Uji t

Uji ini akan menginformasikan ada tidaknya pengaruh atau tidak variabel variabel bebas pada variabel terikat dan temuan hasil tersaji pada tabulasi berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji t

Variabel Bebas	t-hitung	Sig.	Keterangan
ICG	0,651	0,520	Tidak Signifikan
ICSR	-0,175	0,862	Tidak Signifikan
LnZAKAT	1,999	0,054	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2024)

a. Pengujian Hipotesis 1

Hasil perhitungan didapatkan t-hitung sebesar -0,175 dan sig. sebesar 0,862. Karena tingkat sig. $>0,05$ maka dikatakan ICG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2018-2021, akibatnya H_1 **ditolak**.

b. Pengujian Hipotesis 2

Hasil perhitungan didapatkan t-hitung sebesar 0,651 dan sig. sebesar 0,520. Karena tingkat sig. $>0,05$ maka dikatakan ICSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2018-2021, akibatnya H_2 **ditolak**.

c. Pengujian Hipotesis 3

Hasil perhitungan didapatkan t-hitung sebesar 1,999 dan sig. sebesar 0,054. Karena tingkat sig. $>0,05$ maka dikatakan zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2018-2021, akibatnya H_3 **ditolak**.

4.3 Pembahasan

4.3.1.1 Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji menemukan ICG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar pada OJK tahun 2018 hingga 2021. Hal ini memberikan gambaran peningkatan atau penurunan kinerja bank syariah tidak dipengaruhi oleh kualitas penerapan ICG. Hal ini relevan dengan temuan sebaran data secara statistik bahwa rata-rata ukuran dewan pengawas syariah (DPS) sebagai yang menjadi proksi ICG adalah empat orang. Jumlah tersebut dapat menjelaskan peran DPS yang cukup besar terkait dengan fungsi pengawasan pada operasional perbankan syariah. Namun jumlah tersebut tidak berbanding lurus dengan laba yang diperoleh dimana rata-rata ROA relatif kecil yakni sebesar 0,9%. Sebagai contoh Bank Panin Syariah pada tahun 2022 memiliki DPS sebanyak 4 orang, namun memiliki nilai ROA yang cenderung negatif yakni sebesar -0,0567. Artinya bahwa perolehan laba atau keuntungan perusahaan tidak ditentukan oleh banyaknya DPS. Konsisten dengan nilai koefisien dari Islamic Corporate Governance (ICG) sebesar 0,007 yang menunjukkan apabila jumlah DPS meningkat 1 maka peningkatan ROA hanya meningkat sebesar 0,007%. Hasil ini menggambarkan dampak jumlah DPS relatif kecil terhadap kinerja keuangan.

Temuan ini relevan dengan prinsip *agency theory* (dalam Cahya dan Kusumaningtias,2020) yang menyatakan bahwa tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan manajemen menghindari konflik dengan pemegang saham dengan mempertahankan insentif untuk memperluas operasi dan layanan. Namun, Septian

dkk. (2021) yang menyatakan bahwa ICSR dalam laporan tahunannya akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik, tidak didukung oleh hasil tersebut. Dengan kata lain, manajer akan lebih cenderung berbagi informasi yang lebih mendalam dengan investor jika ROA tinggi. Penelitian Cahya dan Kusumaningtias (2020) dan Marjuki (2023), juga konsisten menemukan ICG tidak berdampak signifikan pada kinerja perbankan syariah.

4.3.2 Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan temuan pengujian, ICSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar pada OJK tahun 2018 hingga 2021. Artinya luas pengungkapan lingkungan oleh bank umum syariah tidak menjadi penentu peningkatan dan penurunan kinerja keuangan perbankan syariah. Temuan konsisten pada perhitungan deskriptif statistik dimana rata-rata pengungkapan ICSR oleh bank syariah sebesar 36,23%, sementara rata-rata ROA sebesar 0,09%. Bank Syariah Indonesia pada tahun 2018 memiliki rasio ROA sebesar 0,28%, dimana nilai tersebut tidak berbanding lurus dengan pengungkapan ICSR nya yang cenderung besar. Hasil tersebut menggambarkan adanya kesenjangan nilai antara ICSR dan kinerja keuangan dalam kisaran tahun 2019-2022. Dari nilai koefisien dari Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) diketahui sebesar -0,033 yang menunjukkan memberikan dampak negatif. Apabila pengungkapan ICSR meningkat 1% maka dapat menyebabkan penurunan ROA 0,033%. Hasil ini menggambarkan bahwa pada penelitian ini diketahui dampak yang diberikan ICSR justru akan mengurangi laba yang diperoleh

perusahaan walaupun secara statistik pengaruh yang diberikan ICSR. Studi Kusumawati dkk. (2022), juga menyatakan bahwa CSR sangat mempengaruhi perkembangan pelaksanaan keuangan dimana kinerja CSR menjadi kewajiban yang harus dilakukan perusahaan. Sehingga sebagian besar organisasi berusaha untuk tidak memberikan data terkait dan tidak memikirkan dampaknya pada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak signifikan dalam mempengaruhi kinerja perbankan syariah. Temuan ini konsisten dengan penelitian Pratama (2022) dan Marjuki (2023) yang menemukan hasil yang sama yang menyatakan tidak adanya signifikansi pengaruh dari CSR.

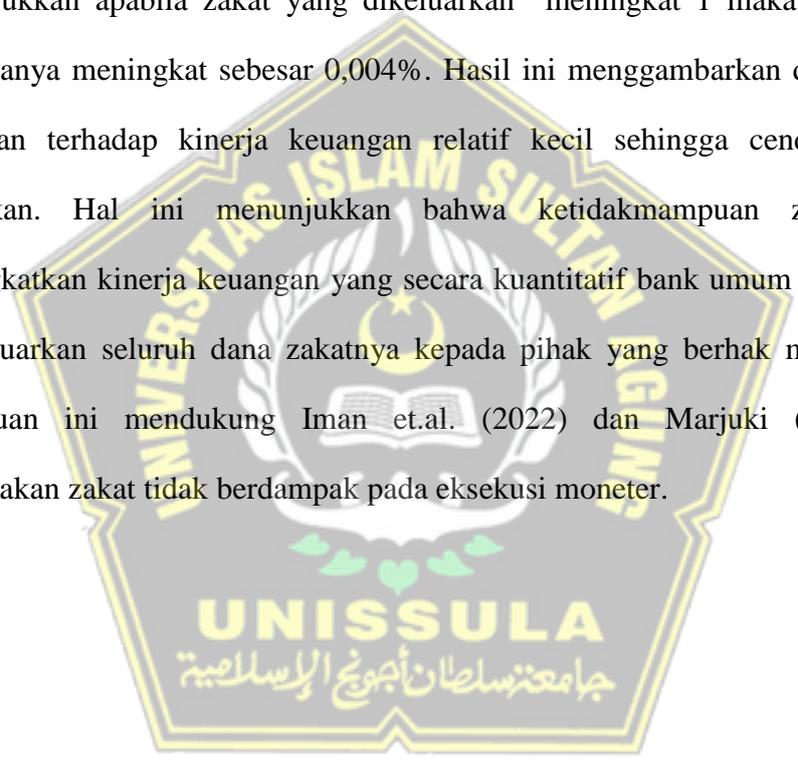
4.3.3 Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Keuangan

Berdasar temuan pengujian, zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar pada OJK tahun 2018 hingga 2021. Penyaluran zakat yang besar pada perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh sebagai ukuran kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa zakat tidak menjadi penentu peningkatan dan penurunan kinerja perbankan syariah.

Hasil deskripsi data variabel menerangkan besarnya rata-rata zakat yang dikeluarkan selama tahun 2018-2021 adalah Rp. 687.078.638,-. Nilai tersebut menunjukkan bahwa zakat dikeluarkan cukup besar, namun tidak mendukung bank syariah untuk memperoleh laba. Sebagai contoh Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021 yang mengeluarkan zakat sebesar Rp. 7.570.512.500, namun nilai tidak tidak berbanding lurus dengan laba yang diperoleh yakni sebesar 1,14%. Hasil tersebut menggambarkan kegiatan operasional usaha sudah sesuai

prinsip syariah yaitu dengan mengeluarkan zakat namun tidak memperoleh peningkatan laba. Besaran standar deviasi diketahui sebesar 1.800.701.903 yang lebih dari rata-ratanya dimana memberikan gambaran data yang digunakan sudah beragam dimana pengukuran kinerja dengan desimal, sementara zakat dengan nilai nominal.

Sementara itu dari nilai koefisien dari zakat sebesar 0,004 yang menunjukkan apabila zakat yang dikeluarkan meningkat 1 maka peningkatan ROA hanya meningkat sebesar 0,004%. Hasil ini menggambarkan dampak yang diberikan terhadap kinerja keuangan relatif kecil sehingga cenderung tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan zakat dalam meningkatkan kinerja keuangan yang secara kuantitatif bank umum syariah tidak mengeluarkan seluruh dana zakatnya kepada pihak yang berhak menerimanya. Penemuan ini mendukung Iman et.al. (2022) dan Marjuki (2023) yang menyatakan zakat tidak berdampak pada eksekusi moneter.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut ini dapat diambil kesimpulan dari hasil pengujian mengenai dampak ICG, ICSR dan Zakat terhadap kinerja keuangan:

1. Penggunaan variabel bebas sebagai prediktor yakni ICG, ICSR dan zakat disimpulkan tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2018 hingga 2021. Akibatnya semua hipotesis yang diajukan ditolak.
2. Temuan pengujian koefisien determinasi menginformasikan kemampuan variabel bebas yakni ICG, ICSR dan zakat dalam menjelaskan kinerja sebesar 7,1%.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ICG, ICSR, dan zakat tidak bersifat prediktif terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini karena tidak ada satupun variabel independen yang mempunyai pengaruh signifikan terhadapnya. Keterbatasan penelitian dapat diilustrasikan dengan temuan ini.

5.3 Saran

Berdasar keterbatasan yang ditemui pada studi ini dapat ditawarkan rekomendasi pada riset di masa mendatang untuk penggunaan variabel independen lebih besar serta mempertimbangkan periode pengamatan yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail. 2011. Perbankan Syariah, Jakarta:Prenadamedia Group.
- Mayasari, F.A., 2020. Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1).
- Sabirin. 2018. “Analisa Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Corporate Governance”, dalam Jurnal Institut Agama Islam Negeri Pontianak.
- Mawaddah, N., 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. *Jurnal Etikonomi*, 14(2).
- Fatmala, K. & Wirman, W. 2021. Pengaruh Islamicity Performance Index dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), pp.30-43.
- Zanariyatim, Apip et al. 2016. “Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)”, dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 4, No. 1.
- Rustan, Ahmad Sultra et. al. 2019. Menyikapi Pemilu Berkeadaban, Wujudkan Demokrasi Yang Melebbi Warekkdanna, Makkedan Ampena (Sopan Dalam Bertutur Santun Dalam Berperilaku). Pare-pare: IAIN Pare-pare Nusantara Pers.
- Scott, R. W. 2000. Financial Accounting Theory Prentice (Hall International (Ed.); 2nd ed.). Inc.
- Kholmi, M., 2010. Persepsi Konstituen terhadap Akuntabilitas Keuangan Partai Politik (Studi di Kota Malang). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1(2), pp.207-222.
- Adrian Sutedi. 2011. Good Corporate Governance. Jakarta: Sinar Grafika
- Larbsh, M.M., 2015. Islamic perspective of corporate governance. Accounting Department. Faculty of Economic and Commerce. Al-Asmarya Islamic University.
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan Munawir (Najib (Ed.)). Nikoles, R. 2019. Apa yang dimaksud financial performance?

Ananda, C.Z. dan Erinos, N.R., 2020. Pengaruh islamic corporate governance dan islamic corporate social responsibility terhadap kinerja perbankan syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), pp.2065-2082.

Arifin, J. dan Wardani, E.A., 2016. Islamic corporate social responsibility disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan: Studi pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 20(1), p.38.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.

